

REORIENTASI JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI) ANTARA TENAGA KEPENDIDIKAN DAN TENAGA PENDIDIK

M. Misbah

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
email: misbahelya@gmail.com

Abstract: *This article discusses the problems faced by the majority of students MPI FTIK IAIN Purwokerto. On the one hand, there is the desire of MPI students to become educators, and on the other hand according to the Department, they are oriented to become educational personnel. The study focused on curriculum content and policy of MPI Department of FTIK IAIN Purwokerto. With the method of unstructured in-depth interview, documentation, moderate participant observation and data analysis, it is found that the orientation of MPI Department is based on the vision, the mission stated in the profession to be achieved that is the main profession and the alternative profession. To support the orientation of the Department of MPI, the scientific core of MPI in the curriculum of the Department which becomes its distinguishing character is related to the science MPI contained in the MPI 001 to MPI 025 course code. The way of Department in socializing the orientation of the Department as well as construct the orientation of students to fit the orientation of the Department is through Introduction Academic Orientation activities, provision of Academic Guidebook, Maximization of Role of PA, Prodi, HMPS / HMJ, MPI Department profile viewing on IAIN Purwokerto website.*

ملخص: درس هذا المقال المشاكل التي يواجهها طلاب قسم إدارة التربية الإسلامية في كلية التربية والعلوم التعليمية بالجامعة الإسلامية الحكومية فورووكيرتو. ثمة إرادة من طلاب هذا القسم لأن يكونوا مدرّسين ، وفي جانب آخر أن يكونوا موظفين تربويين. تركز الدراسة في محتوى المنهج وقرارات كلية التربية والعلوم التعليمية في هذه الجامعة. تجمع البيانات عن طريق المقابلة غير التركيبية، والوثائق المكتوبة، والملاحظة بشبه المشاركة، وبعد التحليل حصل الباحث على نتائج البحث هي أن اتجاه قسم إدارة التربية الإسلامية مناسب برؤيته ورسالته المتمثلتان في المهنة التي حاول الطلاب الحصول عليها، هي المهنة الأساسية والمهنة الاختيارية. ولدعم اتجاه القسم، فإن فئة العلوم لهذا القسم في المنهج التميزي هي العلوم المتعلقة بإدارة التربية الإسلامية وهي مكتوبة في رموز المواد الدراسية من MPI 001 – MPI 0025 . والطريقة التي اتخذها القسم للتعريف بهذا الاتجاه وفي نفس الوقت تكوين اتجاه الطلاب ليكون اتجاههم مناسباً باتجاه القسم، هي عن طريق التعريف الأكاديمي، توزيع كتاب الإرشاد الأكاديمي، تعزيز وتقوية دور المشرف الأكاديمي

من قبل المحاضرين، والقسم، ومنظمات الطلبة في القسم والكلية، والتعريف بقسم إدارة التربية الإسلامية عن طريق الموقع للجامعة الإسلامية الحكومية فوروكيرتو في الانترنت.

Keywords: *Reorientasi; Manajemen Pendidikan Islam; PTK*

PENDAHULUAN

Sejak awal berdirinya, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (dulu Kependidikan Islam) di bawah lingkup Fakultas Tarbiyah ternyata masih banyak pihak yang selalu mempertanyakan sejatinya karakteristik keilmuan yang akan dikembangkan nantinya. Hal ini disebabkan karena belum adanya status yang jelas, dalam artian kejelasan mengenai karakteristik pada kurikulum serta prospek ke depan bagi alumni Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).¹ Suatu hal yang wajar apabila muncul pertanyaan tentang perbedaan antara Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang keduanya berada dalam naungan yang sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), karena kalau dilihat sekilas antara MPI dengan PAI keduanya seperti dua hal yang sama, akan tetapi kedua jurusan tersebut sudah barang tentu berbeda.

Pertanyaan yang sering muncul bahwa orientasi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) tidak jelas “apakah berorientasi keguruan (pendidik)-sebagaimana Jurusan PAI-, manajer pendidikan, pemikir pendidikan atau tenaga kependidikan lainnya”.² Hal ini wajar karena kedua Jurusan tersebut sama-sama berada di bawah naungan yang sama yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dulu ketika masih STAIN bernama Jurusan Tarbiyah. Sehingga hampir semua mahasiswa yang berada di FTIK mempunyai orientasi yang sama bahwa ketika mereka sudah menyelesaikan studinya mereka akan berkecimpung dalam dunia pendidikan lebih spesifiknya menjadi guru.

Profesi guru atau pendidik tidak dapat dinafikan sebagai penyebab paling dominan yang dapat menjadi magnet calon mahasiswa IAIN memilih FTIK, sehingga setiap tahun penerimaan calon mahasiswa baru, FTIK menjadi satu-satunya Fakultas yang mendapatkan jumlah mahasiswa yang paling banyak³

¹ Tim Penyusun, *Buku Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2015-2016* (Purwokerto: STAIN Press, 2015).

² “Reorientasi Jurusan Kependidikan Islam (KI); Jurusan KI Semakin Lebih Jelas,” diakses 29 Mei 2015, <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/index.php/page/berita/detail/4/reorientasi-jurusan-kependidikan-islam-ki-jurusan-ki-semakin-lebih-jelas>.

³ “Data statistik pendaftaran mahasiswa baru Tahun 2014 di TIPD IAIN Purwokerto, untuk pendaftar FTIK sekitar 1300 dan yang diterima untuk FTIK adalah 500 mahasiswa.

dan senantiasa meningkat jumlahnya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal di antaranya; *pertama*, adanya program sertifikasi guru, sehingga guru berhak mendapatkan tunjangan profesi yang besarnya sama dengan gaji yang diterimanya. *Kedua*, adanya feodalisme masyarakat yang menganggap bahwa profesi guru adalah segala-galanya di dalam masyarakat, sehingga mereka sangat menghormati guru dan mendorong agar generasi berikutnya menjadi guru. *Ketiga*, apabila dibandingkan dengan Fakultas yang lainnya, maka Fakultas Tarbiyah lah yang paling menjanjikan prospek pekerjaan, yaitu sebagai guru. *Keempat*, panggilan jiwa mahasiswa untuk menjadi ilmuwan pendidikan dan atau menjadi praktisi guru.⁴

Secara garis besar Jurusan Manajemen Pendidikan Islam berkonsentrasi pada manajemen pendidikan Islam, supervisi pendidikan Islam, pemikiran pendidikan Islam serta bimbingan konseling pendidikan Islam. Sedangkan Jurusan PAI konsentrasi utamanya pada profesi pengajar atau Keguruan. Salah satu tujuan utama Jurusan MPI adalah menghasilkan praktisi kependidikan Islam yang profesional dan memiliki komitmen terhadap keunggulan kompetensi, kompetitif, dan inovatif. Secara spesifik orientasi profesi alumni MPI adalah menjadi; 1) Manajer Lembaga Pendidikan Islam (LPI), 2) Konsultan manajemen Lembaga Pendidikan Islam, 3) Praktisi lembaga pendidikan Islam (tenaga kependidikan Islam), 4) Peneliti di bidang kependidikan Islam, 5) Tenaga edukatif kependidikan Islam.⁵

Dari sini bisa dilihat perbedaan antara Jurusan MPI dengan Jurusan PAI, tetapi ini belum cukup menjadikan Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan benar-benar memiliki status yang jelas sehingga sampai saat ini pun menjadi sebuah dilema besar bagi dosen, pihak birokrasi, mahasiswa MPI terutama bagi lulusannya, termasuk di dalamnya adalah Jurusan MPI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang dulunya Prodi KI/Prodi MPI STAIN Purwokerto sejak berdirinya hingga saat ini masih menghadapi berbagai problem baik yang terkait dengan kurikulum MPI maupun yang terkait dengan orientasi mahasiswa ataupun lulusan Jurusan MPI. Perubahan kurikulum pada tahun 2011 merupakan salah satu usaha

Dari 500 mahasiswa tersebut, 225 orang adalah mahasiswa PAI, dan mahasiswa MPI adalah 75 orang. Sementara fakultas lainnya pendaftar di bawah 1000 calon mahasiswa. (dokumentasi TIPD penerimaan mahasiswa baru tahun 2014.,” t.t.

⁴ Fasli Jalal dan Supriyadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Adicita, 2001), 65.

⁵ “Prodi Manajemen Pendidikan Islam,” diakses 29 Mei 2015, <http://tarbiyah.staainpurwokerto.ac.id/prodi/prodi-mpi/>.

agar Jurusan MPI mempunyai *core* yang jelas yang hendak dikembangkannya sehingga Jurusan MPI memiliki karakter *distingtif* yang membedakan dengan Jurusan lainnya khususnya dengan Jurusan PAI. Begitu pula dengan adanya perubahan dan penyempurnaan dalam hal penyebaran mata kuliah di setiap semesternya, juga merupakan usaha agar perkuliahan diberikan sesuai dengan karakteristik dan jenjang keilmuan yang semestinya.⁶ Adanya perbaikan dan perubahan tersebut dimaksudkan agar mutu dan kualitas pendidikan terjamin, sehingga perlu adanya perhatian yang serius oleh berbagai pihak penyelenggara pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat. Sebab saat ini, dalam sistem pendidikan nasional, perhatian terhadap mutu dan kualitas pendidikan bukan hanya tanggung jawab pendidikan Tinggi dan pemerintah semata, tetapi merupakan sinergi antara berbagai komponen termasuk masyarakat.⁷

Dengan adanya berbagai usaha dalam perbaikan kurikulum tersebut, maka menjadi salah satu sebab pada tahun 2013 Jurusan MPI mendapatkan Akreditasi BAN PT dengan nilai “A”. Namun demikian, mahasiswa MPI masih belum memiliki orientasi yang kuat akan masa depannya. Hal ini terbukti dengan adanya permintaan dan tuntutan dari mayoritas mahasiswa MPI kepada Jurusan untuk dibukannya kesempatan mendapatkan sertifikat mengajar (semacam sertifikat akta IV) agar mereka kelak juga bisa mengajar (menjadi guru) seperti alumni mahasiswa PAI. Permintaan tersebut hampir terjadi setiap tahun bagi mahasiswa yang telah berada pada semester akhir Jurusan MPI.

Permintaan tersebut kemudian direspon oleh Jurusan MPI dengan membuat suatu kebijakan mengadakan program Matrikulasi Akta⁸ dengan berbagai materinya, disertai dengan adanya Praktek Pengalaman Lapangan I. Harapan yang diinginkan oleh Jurusan bagi mahasiswa peserta Matrikulasi Akta juga sama seperti mahasiswa peserta Matrikulasi Akta tersebut, yaitu bisa menjadi tenaga pendidik (guru) di kemudian hari.⁹

Adanya kualitas yang bagus bagi Jurusan MPI dengan akreditasi BAN PT “A” di satu sisi ternyata tidak berbanding lurus dengan orientasi yang dimiliki oleh mahasiswa MPI tersebut yang masih berharap memiliki kesempatan yang sama seperti mahasiswa Jurusan PAI. Begitu juga keinginan pasar (dalam hal ini

⁶ “Observasi awal pada tanggal 22 Mei 2015 dan dokumentasi panduan akademik STAIN Purwokerto tahun 2011-2012.

⁷ Sri Winarsih, “Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Cendekia*, No. 1, Vol. 15 (Juni 2017): 52.

⁸ “Program ini secara *de facto* tetap diadakan meskipun secara *de jure* pada dasarnya sudah tidak diperkenankan oleh pemerintah untuk mengadakan program akta atau yang sejenisnya.

⁹ “Hasil pengamatan di Jurusan Tarbiyah selama peneliti menjadi Kaprodi PBA yang sekantor dengan Kaprodi MPI (dari tahun 2010 – 2015).

keinginan mahasiswa MPI) yang semestinya bertolak belakang dengan visi dan misi serta tujuan dari Jurusan MPI sendiri ternyata direspon oleh Jurusan MPI dengan memberikan kebijakan berupa sarana dan fasilitas bagi mahasiswa MPI untuk mendapatkan sertifikat semacam sertifikat Akta IV. Dua hal tersebut menunjukkan adanya disorientasi baik bagi mahasiswa MPI, Lulusan (Alumni) MPI maupun bagi Jurusan MPI itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya ketetapan dan orientasi yang jelas bagi Jurusan MPI meskipun harus tetap memperhatikan kepentingan pasar (mahasiswa) agar mutu tetap terjaga. Di samping itu, sudah ada tawaran yang menggiurkan bagi tenaga kependidikan di lingkungan pemerintah dengan adanya Tukin (Tunjangan Kinerja) yang nilainya secara umum lebih besar dari nilai nominal untuk tunjangan profesi bagi guru/tenaga pendidik. Kekurangjelasan *core* keilmuan Jurusan MPI berimplikasi kepada bangunan kurikulum yang juga belum kuat karakter distingtifnya. Pada gilirannya, *core* keilmuan dan kurikulum yang belum begitu jelas akan membawa implikasi kepada *output* yang kurang jelas juga. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengungkap lebih jauh tentang pentingnya orientasi yang kuat bagi mahasiswa/lulusan serta Jurusan MPI agar memiliki karakter distingtif yang membedakannya dengan Jurusan lainnya. Kajian difokuskan pada muatan kurikulum dan kebijakan Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*)¹⁰ dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.¹¹ Fokus penelitiannya adalah reorientasi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam khususnya pada kajian muatan kurikulum dan kebijakan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Subyek dalam penelitian ini antara lain; Dr. H. Hizbul Muflihini, M.Pd. Sebagai Kajar MPI periode 2014-2018, Ajib Hermawan sebagai Sekretaris Jurusan MPI, Mantan Kaprodi MPI (Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.), Dr. Kholid Mawardi, M.Hum sebagai Dekan FTIK, Wadep I FTIK (Dr. Fauzi, M.Ag.), dosen Jurusan MPI serta mahasiswa MPI.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap sejumlah informan

¹⁰ Hadel, *Metode Penelitian Kependidikan* (Jakarta: Ciputat Press, 2006), 11.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2006), 15.

kunci dengan menggunakan jenis wawancara mendalam tak berstruktur (*unstructured in-depth interview*)¹² dan studi dokumen serta pengamatan terlibat yang moderat (*moderate participant observation*) terhadap berbagai fenomena di lapangan.¹³

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengorganisasian dan pengolahan data melalui tahap-tahap yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman,¹⁴ di mana paling tidak ada tiga fase kegiatan, yaitu; reduksi data (*data reduction*), penampilan data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Data yang sudah terklasifikasikan tersebut, kemudian disajikan dalam proses penyajian data atau display data. Proses ini merupakan langkah kedua yang harus dilakukan dan terakhir adalah penarikan kesimpulan/verifikasi.

KAJIAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pendidikan tentang tenaga kependidikan dan tenaga pendidik. Teori ini digunakan untuk menjelaskan dan mengetahui hakikat tenaga kependidikan dan berbagai persyaratan serta kompetensi yang harus dimilikinya di satu sisi, dan di sisi lain ada tenaga pendidik dengan berbagai macam kompetensi dan persyaratan yang harus dimilikinya pula. Dengan teori ini akan dapat diketahui orientasi Jurusan MPI.

Teori lainnya adalah teori konstruktivisme melandasi pemikirannya bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang *given* dari alam karena hasil kontak manusia dengan alam, tetapi pengetahuan merupakan hasil konstruksi (bentukan) aktif manusia itu sendiri.¹⁵ Teori ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengambil kebijakan di Jurusan MPI khususnya dan FTIK IAIN Purwokerto khususnya dalam mengkonstruksi masa depan lulusan MPI.

¹² Ibid, 320.

¹³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi III (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 310–312.

¹⁴ “Matthew Miles and Michel Huberman, *Qualitative Data Analysis*, terj. Tjejep Rohendi Rohidi, *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI-Press, 1992)). Lihat juga Anas Saidi, Makalah....., Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat (Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni)*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005).,” t.t.

¹⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajarannya (Teori dan Konsep Dasar)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 105–106.

Teori lain yang digunakan adalah teori genealogi Foucault. Foucault tertarik melihat hubungan struktural, khususnya antara pengetahuan dan kekuasaan.¹⁶ Kekuasaan bagi Foucault tidak dipahami dalam suatu hubungan kepemilikan sebagai properti, perolehan, atau hak istimewa yang dapat digenggam oleh sekelompok kecil masyarakat dan yang dapat terancam punah. Kekuasaan bukan merupakan fungsi dominasi dari suatu kelas yang didasarkan pada penguasaan atas ekonomi atau manipulasi ideologi (Marx), juga bukan dimiliki berkat suatu kharisma (Weber). Kekuasaan juga tidak dipandang secara negatif, melainkan positif dan produktif. Kekuasaan bukan merupakan institusi atau struktur, bukan kekuatan yang dimiliki, tetapi kekuasaan merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut situasi strategis kompleks dalam masyarakat.¹⁷

Teori ini digunakan untuk mengetahui dan memahami dimensi historis pendirian Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, perkembangannya serta wacana-wacana yang telah menghasilkan bidang-bidang pengetahuan dan pembentukan wacana dari berbagai waktu dengan menganalisa dan menyingkap hubungan-hubungan sejarah antara kebenaran, pengetahuan dan kekuasaan. Teori ini diaplikasikan untuk melihat relasi kuasa yang berada dibalik pembentukan orientasi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dengan kata lain, historisitas orientasi mahasiswa/lulusan Jurusan MPI tidak dilihat secara *taken for granted*, namun dipahami sebagai sebuah konstruksi pengetahuan dan kekuasaan sekaligus untuk memperoleh keamanan. Teori ini juga digunakan untuk mengungkap relasi kekuasaan dan pengetahuan yang terdapat di antara aktor-aktor yang ada di komunitas Jurusan MPI. Termasuk di dalamnya adalah untuk mengetahui paradigma yang melandasi pemikiran Kajur dan Sekjurnya terhadap pendidikan Islam yang ada di Jurusan MPI, bagaimana tujuan didirikannya Jurusan MPI, perjalanan dalam pembentukan kurikulum yang digunakan di Jurusan MPI tersebut, bagaimana sistem pembelajarannya dan bagaimana sistem evaluasinya. Dari sinilah akan diketahui orientasi Jurusan MPI tersebut dan latar belakang pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh Jurusan MPI FTIK IAIN Purwokerto.

¹⁶ George Ritzer, Douglas J. Goodman (terj. Nurhadi), *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, Cet. Kedua (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), 655.

¹⁷ Abdil Mughis Mudhoffir, "Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik," *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, No. 1, Vol. 18 (Januari 2013): 75–100.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Orientasi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FTIK IAIN Purwokerto

Keresahan yang sering muncul diantara mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (selanjutnya ditulis MPI) adalah tentang masa depan mereka kelak setelah menyelesaikan studinya. Hal ini tidak lepas dari orientasi Jurusan MPI sendiri yang kurang jelas “apakah berorientasi keguruan (sebagaimana Jurusan PAI), manajer pendidikan, atau pemikiran pendidikan”. Hal inilah yang kemudian menjadikan sebagian besar mahasiswa Jurusan MPI mempunyai *double orientation* sekaligus, antara keinginan menjadi tenaga pendidik di satu sisi, dan menjadi tenaga kependidikan selain pendidik di sisi lainnya.¹⁸ Apabila hal ini tidak segera dicari solusinya maka akan menjadikan para mahasiswa MPI setiap tahun akan senantiasa menuntut kepada Jurusan untuk diadakan kegiatan matrikulasi Akta IV sebagaimana yang sudah dilakukan oleh Jurusan MPI kepada angkatan-angkatan sebelumnya agar mereka mempunyai kesempatan menjadi tenaga pendidik dalam pendidikan Islam.

Adapun Orientasi Jurusan MPI tidak lepas dari visi Jurusan MPI tersebut sebagaimana dalam buku panduan akademik IAIN Purwokerto 2015-2016 disebutkan bahwa: “Pada tahun 2020 Jurusan/Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menjadi Program Studi yang unggul dalam pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam menuju masyarakat yang berkeadaban.”

Dari visi tersebut kemudian Jurusan MPI IAIN Purwokerto menegaskan orientasi Jurusan yang tertuang dalam profesi yang ingin dicapai oleh alumni Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang lebih spesifik yang terbagi menjadi profesi utama dan profesi alternatif, yaitu:

Profesi Utama Program Studi MPI ini adalah sebagai:

1. Manajer Lembaga Pendidikan Islam (LPI);
2. Konsultan manajemen Lembaga Pendidikan Islam;
3. Praktisi Lembaga Pendidikan Islam (Tenaga Kependidikan Islam)
4. Peneliti di bidang manajemen dan atau Kependidikan Islam
5. Tenaga Edukatif Kependidikan Islam.

Sedangkan Profesi alternatifnya adalah sebagai:

¹⁸ “Wawancara dengan mahasiswa Jurusan MPI semester V MPI A dan semester V MPI B pada tanggal 2 Oktober 2015.

1. Pemikir dan penulis di bidang pendidikan Islam;
2. Praktisi bimbingan dan konseling pendidikan Islam;¹⁹

Selain profesi yang diorientasikan bagi mahasiswa Jurusan MPI setelah menyelesaikan studinya di Prodi MPI, terdapat juga beberapa kompetensi yang harus dimilikinya sebagai persiapan mereka memasuki dunia profesi di bidang pendidikan Islam. Secara lebih spesifik, kompetensi tersebut terbagi dalam kompetensi utama dan kompetensi pendukung:

Kompetensi Utama adalah:

1. Menguasai ilmu pendidikan Islam;
2. Menguasai administrasi Lembaga Pendidikan Islam (LPI);
3. Menguasai manajemen Lembaga Pendidikan Islam;
4. Menguasai metodologi penelitian pendidikan dan evaluasi di bidang pendidikan.

Di samping itu, kompetensi pendukungnya adalah:

1. Menguasai paradigma pendidikan Islam;
2. Menguasai teknik penulisan di bidang Pendidikan Islam;
3. Menguasai bimbingan konseling.
4. Menguasai teknik-teknik pendampingan pendidikan luar sekolah.

Dari pemaparan tentang orientasi jurusan MPI IAIN Purwokerto tersebut dapat diketahui bahwa orientasi Jurusan MPI terfokus pada dua profesi: profesi utama dan profesi alternatif. Keduanya menjadi pilihan bagi alumni jurusan MPI, meskipun ada profesi menjadi tenaga edukatif namun terfokus pada tenaga edukatif kependidikan Islam bukan tenaga edukatif pada materi Pendidikan Agama Islam. Dan konsentrasinya terbagi menjadi konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam dan Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Apabila dilihat dari teori Genealogi kekuasaan, di mana teori ini memusatkan perhatian pada bagaimana orang mengatur dirinya dan orang lain melalui produksi kekuasaan. Di antaranya, ia melihat pengetahuan membangun kekuasaan dengan menjadikan orang sebagai subjek dan selanjutnya mengatur subjek dengan pengetahuan. Karena bentuk pengetahuan tertinggi (ilmu pengetahuan) memiliki kekuasaan terbesar, mereka menjadi sasaran kritik

¹⁹ Tim Penyusun, *Buku Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2015-2016*, 132–133.

paling pedas. Foucault tertarik melihat hubungan struktural, khususnya antara pengetahuan dan kekuasaan.²⁰

Dengan demikian dapat diketahui bahwa wacana-wacana bidang pengetahuan dan pembentukan wacana antara kebenaran, pengetahuan dan kekuasaan yang ada di Jurusan MPI terkesan masih bersifat memaksakan kepada kepentingan Jurusan sendiri dan tidak kepada orientasi yang telah di buat sendiri dalam visi dan misi serta profesi yang ditawarkan Jurusan. Adanya “pemaksaan/pemfokusan” kepada satu konsentrasi Manajemen Pendidikan adalah salah satu bukti adanya kekuasaan pihak Jurusan yang dikedepankan dengan menafikan konsentrasi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Meskipun alasan Jurusan MPI karena belum adanya SDM yang memadai untuk konsentrasi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Kurikulum Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FTIK IAIN Purwokerto

Orientasi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang tertuang dalam profesi yang hendak dicapai bagi alumninya dapat tercapai setelah mahasiswa menempuh perkuliahan dengan target 149 sks yang terdistribusikan dalam 8 (delapan) semester.

Distribusi Mata Kuliah Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTIK IAIN Purwokerto sebagai berikut:²¹

Semester I

NO	KODE	Mata Kuliah	Sks
1	INS 003	Fiqh	2
2	INS 004	Akhlaq dan Tasawuf	2
3	INS 005	Ulumul Qur'an	2
4	INS 006	Ulumul Hadais	2
5	INS 010	Filsafat Ilmu	2
6	INS 011	Logika	2
7	INS 012	Ilmu Alamiah Dasar	2
8	INS 015	Bahasa Inggris I	2
9	INS 017	Bahasa Arab I	2
10	TIK 004	Sejarah Peradaban Islam	2
11	INS 020	Baca Tulis Al-qur'an dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah	0
		Jumlah	20

²⁰ Ritzer, Douglas J. Goodman, dan (terj. Nurhadi), *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, 655.

²¹ Tim Penyusun, *Buku Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2015-2016*, 162–164.

Semester II

NO	KODE	Mata Kuliah	Sks
1	INS 001	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3
2	TIK 001	Ilmu Pendidikan	2
3	INS 007	Islamic Building	2
4	INS 008	Ushul Fiqh	2
5	INS 009	Filsafat Islam	2
6	INS 014	Bahasa Indonesia	2
7	INS 016	Bahasa Inggris II	2
8	INS 018	Bahasa Arab II	2
9	TIK 008	Kapita Seleakta Pendidikan Islam	2
10	INS 021	Aplikasi Komputer	0
		Jumlah	19

Semester III

NO	KODE	Mata Kuliah	Sks
1	INS 002	Ilmu Kalam	2
2	INS 013	Sejarah Kebudayaan Islam	2
3	TIK 002	Filsafat Pendidikan Islam	2
4	TIK 003	Ilmu Pendidikan Islam	2
5	TIK 009	Sosiologi Pendidikan	2
6	TIK 010	Psikologi Pendidikan	2
7	TIK 012	Etika Profesi Keguruan	2
8	TIK 018	Pengembangan dan Inovasi Kurikulum	3
9	MPI 006	Pengantar Manajemen	2
10	MPI 009	Manajemen Lembaga Pendidikan Islam	2
		Jumlah	21

Semester IV

NO	KODE	Mata Kuliah	Sks
1	TIK 014	Media Pembelajaran	2
2	TIK 005	Administrasi Pendidikan	2
3	TIK 011	Psikologi Perkembangan	2
4	TIK 017	Desain Pembelajaran	3
5	TIK 019	Statistika Pendidikan	2
6	MPI 001	Sosiologi Agama	2
7	MPI 002	Manajemen Sumber Daya Manusia (Kesiswaan dan Guru)	3
8	MPI 003	Pemikiran Pendidikan Islam	2
9	MPI 008	Perencanaan Strategi Pendidikan	2
10	MPI 011	Manajemen Kurikulum	2
		Jumlah	22

Semester V

NO	KODE	Mata Kuliah	Sks
1	TIK 015	Evaluasi Pembelajaran	2
2	TIK 016	Strategi Pembelajaran	2
3	TIK 022	Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan	2
4	MPI 005	Pengelolaan Kelas	2
5	MPI 010	Kepemimpinan Pendidikan	2
6	MPI 018	Psikologi Kepribadian Siswa	2
7	MPI 012	Manajemen Biaya Pendidikan	2
8	MPI 013	Manajemen Sistem Informasi Pendidikan	2
9	MPI 014	Manajemen Supervisi Pendidikan	2
10	MPI 022	Manajemen Sumber Belajar*	2
11	MPI 028	Administrasi Bimbingan dan Konseling**	
		Jumlah	20

Semester VI

NO	KODE	Mata Kuliah	Sks
1	TIK 006	Tafsir Hadis Tarbawi	4
2	TIK 007	Pendidikan Global	2
3	TIK 013	Bimbingan dan Konseling	2
4	TIK 021	Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan	2
5	MPI 004	Pengelolaan dan Analisa Data pendidikan	2
6	MPI 007	Analisis Kebijakan Pendidikan	2
7	MPI 017	Bimbingan Karir dan Masa Depan	2
8	MPI 015	Teknologi Pendidikan	2
9	MPI 016	Komunikasi Dalam BK	2
10	MPI 024	Manajemen Perkantoran*	2
11	MPI 029	Perencanaan, Pengorganisasian dan Pelaksanaan**	
		Jumlah	22

Semester VII

NO	KODE	Mata Kuliah	Sks
1	TIK 020	Penelitian Tindakan Kelas	2
2	MPI 019	Praktik Kerja Lapangan	2
3	MPI 021	Manajemen Bakat Minat dan Prestasai Belajar*	6
4	MPI 023	Manajemen Evaluasi Pembelajaran*	
5	MPI 025	Total Quality Manajemen dalam Pendidikan*	
6	MPI 026	Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus**	
7	MPI 027	Kode Etik dan Profesi Konselor**	
8	MPI 030	Monitoring dan Evaluasi Bimbingan dan Konseling**	

9	MPI 031	Kewirausahaan***	6
10	MPI 032	Komunikasi Keluarga***	
11	MPI 033	Manajemen Pesantren***	
12	MPI 034	Manajemen Madrasah Diniyah***	
13	MPI 035	Pendidikan Luar Sekolah***	
14	MPI 036	Jurnalistik***	
		Jumlah	16

* Mata Kuliah Konsentrasi Manajemen Pendidikan

** Mata Kuliah Konsentrasi Bimbingan dan Penyuluhan

*** Mata Kuliah Pilihan

Semester VIII

NO	KODE	Mata Kuliah	Sks
1	INS 019	Kuliah Kerja Nyata	3
2	MPI 020	Skripsi	6
		Jumlah	9

Kebijakan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FTIK IAIN Purwokerto

Jamroh Latif, sebagai salah satu aktor sejarah perjalanan Jurusan KI di Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta melihat bahwa Jurusan KI/MPI sekarang ini memang jauh dari semangat apa yang dibayangkan pada awal pendiriannya, yaitu untuk menghasilkan sarjana yang dapat mengembangkan lembaga pendidikan Islam. Namun demikian, Jurusan KI hampir tidak dapat dibedakan dengan Jurusan PAI meskipun sudah lebih dari sepuluh tahun berlalu.²² Oleh karena itu, Jurusan MPI harus dapat meredesain Kurikulum dan merevisi visi dan misi Jurusan agar orientasi Jurusan sesuai dengan misi awal pendirian Jurusan ini.²³

Ajib Hermawan, Sekretaris Jurusan dan Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto²⁴ mengatakan bahwa dalam rangka mensikapi adanya ketidakfokusan Jurusan MPI dalam menyiapkan mahasiswa dan alumninya, maka Jurusan MPI FTIK IAIN Purwokerto melakukan peninjauan kembali terhadap kurikulum yang ada yang kemudian melahirkan kurikulum baru Tahun 2011. Kurikulum tersebut disusun sebagai perwujudan untuk merealisasikan visi

²² "Reorientasi Jurusan Kependidikan Islam (KI); Jurusan KI Semakin Lebih Jelas", <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/index.php/page/berita/detail/4/reorientasi-jurusan-kependidikan-islam-ki-jurusan-ki-semakin-lebih-jelas>.

²³ Ahmad Muthohar, "Gagasan Konsentrasi Pembidangan Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah PTAI," *Jurnal Cendekia*, No. 2, Vol. 11 (Desember 2013): 183-196.

²⁴ "Wawancara dengan Sekretaris Jurusan MPI sekaligus sebagai Sekprod MPI pada tanggal 9 Oktober 2015.

dan misi jurusan MPI sesuai dengan perubahan alih status STAIN Purwokerto menjadi IAIN Purwokerto.

Dalam kurikulum 2011, Jurusan MPI mendesain ada 149 sks yang harus ditempuh oleh calon sarjana S-1 di Jurusan MPI untuk mendapatkan gelar S-1 nya, di mana sebelumnya ada 155 sks yang harus ditempuh untuk menyelesaikan S-1. Dari 149 sks tersebut ada 6 mata kuliah pilihan bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan konsentrasi Manajemen Pendidikan, dan 6 Mata kuliah pilihan untuk konsentrasi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.²⁵

Namun demikian, meskipun ada dua konsentrasi yang menjadi target dari Jurusan MPI FTIK IAIN Purwokerto; Manajemen Pendidikan serta Bimbingan dan Penyuluhan Pendidikan Islam, Jurusan mengambil kebijakan dengan mengarahkan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah pilihan yang difokuskan kepada keahlian Manajemen Pendidikan Islam, dan belum memberikan arahan pilihan kepada keahlian Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Dengan demikian, untuk mata kuliah pilihan sebagai bahan alternatif profesi alternatif pilihan mahasiswa yang dicantumkan dan di-*input* ke pangkalan data agar bisa dipilih mahasiswa dalam mengisi Kartu Rencana Studinya, hanya diarahkan ke mata kuliah pilihan konsentrasi manajemen pendidikan.

Dari kebijakan yang diambil tersebut maka profesi yang diinginkan oleh Jurusan MPI meliputi; prosesi utama (manajer Lembaga Pendidikan Islam, Konsultan Manajemen LPI, Praktisi LPI (tenaga Kependidikan Islam), Peneliti di bidang manajemen dan atau kependidikan Islam serta tenaga edukatif Kependidikan Islam). Sedangkan Profesi alternatifnya adalah pemikir dan penulis di bidang pendidikan Islam, praktisi bimbingan dan konseling Pendidikan Islam (untuk saat ini belum menjadi fokus orientasi jurusan).

Dengan melihat kebijakan Jurusan MPI tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Jurusan MPI FTIK IAIN Purwokerto saat ini berkonsentrasi pada satu konsentrasi dari dua konsentrasi yang ditawarkan: Manajemen Pendidikan. Namun apabila melihat adanya keinginan dari para mahasiswa dan alumni Jurusan MPI yang menginginkan agar kelak mereka dapat masuk ke profesi tenaga edukatif pendidikan Islam bukan hanya kependidikan Islam -dalam hal ini didukung oleh kurikulum yang menunjang profesi tersebut di antaranya mata kuliah: Media Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pengelolaan Kelas, evaluasi pembelajaran, ilmu pendidikan Islam- maka Jurusan MPI mengambil kebijakan alternatif sebagai solusi atas problem tersebut, meskipun secara institusi visi dan misi MPI FTIK IAIN Purwokerto sudah jelas tidak mengarah kepada tenaga edukatif pendidikan Islam. Kalaupun masuk ke ranah tenaga

²⁵ Tim Penyusun, *Buku Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2015-2016*, 162–164.

edukatif, masuk ke dalam tenaga edukatif kependidikan Islam bukan pendidikan Islam.

Kebijakan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam adalah dengan mengadakan kegiatan matrikulasi akta IV yang diadakan oleh Jurusan yang bersifat pilihan bagi mahasiswa yang menghendaki profesi tenaga edukatif pendidikan Islam tersebut. Meskipun kebijakan ini bertolak belakang dengan kebijakan Utama Jurusan MPI.²⁶

Strategi Konstruksi dan Habitiasi Orientasi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FTIK IAIN Purwokerto

Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam yang menjadi konsentrasi utama di Jurusan MPI FTIK IAIN Purwokerto yang diorientasikan pada dua profesi: profesi utama dan profesi alternatif, mendorong Jurusan untuk selalu melakukan upaya agar sejak awal calon mahasiswa dan mahasiswa Jurusan MPI mempunyai orientasi yang sesuai dengan orientasi Jurusan MPI itu sendiri. Oleh karena itu, berbagai strategi dilakukan oleh Jurusan MPI dalam rangka proses konstruksi dan habitiasi Orientasi Jurusan MPI dengan melakukan berbagai hal, di antaranya:

1. Melalui kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK), sejak awal masuk menjadi mahasiswa
Kegiatan OPAK ini adalah serangkaian kegiatan yang diadakan bagi seluruh mahasiswa baru untuk memberikan pengenalan proses pendidikan di lingkungan IAIN Purwokerto. Kegiatan ini sifatnya wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa baru dan mahasiswa lama yang belum mengikuti kegiatan ini.
Kegiatan ini berfungsi mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta untuk mengenali dan memahami pendidikan di IAIN Purwokerto termasuk penjelasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan di IAIN Purwokerto (termasuk di dalamnya kejelasan tentang orientasi, visi dan misi Jurusan MPI FTIK IAIN Purwokerto)
2. Lewat buku Panduan Akademik
Buku panduan Akademik adalah buku panduan yang diberikan kepada seluruh mahasiswa baru IAIN Purwokerto sebagai referensi dan pedoman civitas akademika. Buku ini berisi hal-hal yang terkait dengan teknis pembelajaran, hak dan kewajiban, etika, dan aktivitas-aktivitas lain yang menunjang proses belajar.

²⁶ "Wawancara dengan Wadek II, Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. mantan Kaprodi MPI periode 2010-2014, pada tanggal 9 Oktober 2015.

Selain berfungsi sebagai panduan, buku ini juga berfungsi sebagai kontrol pelaksanaan aktivitas civitas akademika IAIN Purwokerto. Tujuannya, dengan buku panduan akademik ini seluruh civitas akademika akan lebih mudah dan tepat dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sehingga dinamika kemajuan kampus bisa berjalan dengan baik, dan akselerasi proses pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa dapat berjalan secara efektif dan efisien.²⁷

3. Maksimalisasi peran Penasihat Akademik (PA)

Penasihat Akademik (PA) adalah dosen yang ditunjuk oleh dekan untuk memberikan bimbingan studi kepada mahasiswa dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Untuk memberikan pelayanan studi yang sebaik-baiknya kepada mahasiswa, dekan fakultas menunjuk penasihat akademik yang terdiri dari dosen tetap bagi beberapa orang mahasiswa untuk memberikan bimbingan sampai mereka menyelesaikan studi di IAIN Purwokerto.

Apabila ada kendala akademik baik yang berkaitan dengan pengambilan mata kuliah maupun tentang orientasi perkuliahan yang ada, maka Penasihat Akademik berkewajiban untuk memberikan arahan kepada mahasiswa tentang jurusan yang diambilnya.

4. Konsultasi ke Prodi

Apabila ada permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa baik yang bersifat akademis maupun non-akademis, maka Penasihat Akademik wajib mengkonsultasikan kepada Ketua Program Studi atau ke Ketua Jurusan (Kajur MPI) dan dekan FTIK IAIN Purwokerto. Termasuk juga, mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan konsultasi langsung dengan Kaprodi atau Kajur MPI.

5. Lewat Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS)/Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) MPI

HMPS adalah badan pelaksana program kemahasiswaan di Program Studi dan HMJ adalah badan pelaksana program kemahasiswaan di Jurusan. Meskipun pada hakikatnya HMPS ataupun HMJ MPI dibentuk bukan dalam rangka membimbing mahasiswa dalam bidang ke-MPI-an, namun demikian organisasi ini bisa menjadi kepanjangan tangan dari Jurusan dalam rangka mensosialisasikan visi dan misi Jurusan MPI kepada para mahasiswa MPI. Dengan demikian, orientasi mahasiswa MPI menjadi lebih mantap dan tidak ada lagi orientasi untuk menjadi tenaga edukasi dalam bidang pendidikan Islam.

²⁷ Tim Penyusun, *Buku Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2015-2016*, 6-7.

6. Melalui penayangan Profil Jurusan MPI di Website IAIN Purwokerto

Itulah beberapa strategi yang digunakan oleh Jurusan MPI IAIN Purwokerto dalam rangka konstruksi dan habituasi pemantapan orientasi Jurusan MPI IAIN Purwokerto. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang *given* dari alam karena hasil kontak manusia dengan alam, tetapi pengetahuan merupakan hasil konstruksi (bentukan) aktif manusia itu sendiri. Pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan (realitas). Pengetahuan bukanlah gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Ia membentuk skema, kategori, konsep dan struktur pengetahuan yang diperlukan untuk pengetahuan.²⁸

Berbagai strategi dan kegiatan yang dilakukan Jurusan MPI dalam rangka pembentukan orientasi mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam ketika kuliah di Jurusan MPI tersebut, merupakan langkah yang ditempuh agar pada akhirnya akan terdapat persamaan orientasi akhir antara mahasiswa dan Jurusan MPI.

PENUTUP

Orientasi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto adalah sesuai visi dan misinya yang tertuang dalam profesi yang ingin dicapai yang terbagi menjadi dua profesi; profesi utama (sebagai manajer Lembaga Pendidikan Islam (LPI), konsultan manajemen LPI, Praktisi LPI (tenaga kependidikan Islam), Peneliti di Bidang manajemen dan atau Kependidikan Islam, serta tenaga edukatif kependidikan Islam. Sedangkan kedua adalah profesi alternatif: pemikir dan penulis di bidang pendidikan Islam, praktisi bimbingan dan konseling pendidikan Islam. Untuk mendukung orientasi Jurusan MPI maka Core keilmuan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam FTIK IAIN Purwokerto dalam kurikulum Jurusan yang menjadi karakter distingtifnya sebagai pembeda dengan Jurusan lainnya adalah keilmuan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam yang tertuang dalam kode mata kuliah MPI 001 sampai MPI 025. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam (FTIK) IAIN Purwokerto adalah dengan mengadakan perkuliahan dalam kegiatan yang diberi nama “Matrikulasi AKTA IV”.

²⁸ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajarannya (Teori dan Konsep Dasar)*, 105–106.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadeli. *Metode Penelitian Kependidikan*. Jakarta: Ciputat Press, 2006.
- Jalal, Fasli, dan Supriyadi. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita, 2001.
- “Matthew Miles and Michel Huberman, *Qualitative Data Analysis*, terj. Tjejep Rohendi Rohidi, *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI-Press, 1992).
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat (Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni)*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005).,” t.t.
- Mudhoffir, Abdil Mughis. “Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik.” *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, No. 1, Vol. 18 (Januari 2013).
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi III. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Muthohar, Ahmad. “Gagasan Konsentrasi Pembidangan Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah PTAI.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, No. 2, Vol. 11 (Desember 2013).
- “Prodi Manajemen Pendidikan Islam.” Diakses 29 Mei 2015. <http://tarbiyah.staainpurwokerto.ac.id/prodi/prodi-mpi/>.
- “Reorientasi Jurusan Kependidikan Islam (KI); Jurusan KI Semakin Lebih Jelas.” Diakses 29 Mei 2015. <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/index.php/page/berita/detail/4/reorientasi-jurusan-kependidikan-Islam-ki-jurusan-ki-semakin-lebih-jelas>.
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman, dan (terj. Nurhadi). *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Cet. Kedua. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009.
- Saidi, Anas, *Sekilas Tentang Metode-Metode Kualitatif: Sebuah Pengantar dalam Makalah-Makalah Metodologi Penelitian* (Jakarta: LIPI, tt) (hanya untuk kalangan sendiri).

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suyono, dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajarannya (Teori dan Konsep Dasar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tim Penyusun. *Buku Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2015-2016*. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- Winarsih, Sri. "Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, No. 1, Vol. 15 (Juni 2017).